

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey.

Menurut Sugiyono (2019:16), menyatakan bahwa pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan 70 instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2019:15) menjelaskan bahwa pengertian penelitian survey adalah sebagai berikut:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditentukan kejadian-kejadian relative distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Pada Penelitian ini, survey yang dilakukan penulis adalah langsung pada desa di Kabupaten Bandung Barat untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan analisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta-fakta dari setiap variabel yang diteliti dan diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Menurut Sugiyono (2019:5) menjelaskan tentang pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang sesuatu hal (variable tertentu).”

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kompetensi Aparatur desa, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:64) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Penggunaan metode deskriptif digunakan untuk dapat mengetahui nilai dari Pengaruh Kompetensi Aparatur desa dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:8) adalah sebagai berikut:

“Penelitian dapat dilakukan terhadap populasi/sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Dalam Penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kompetensi Aparatur desa dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa melalui perhitungan statistik dan apakah hipotesisnya diterima atau ditolak

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Pengertian instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019:145) adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrument yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala Likert's.

Dimana menurut Sugiyono (2019:146) menjelaskan tentang Skala Likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

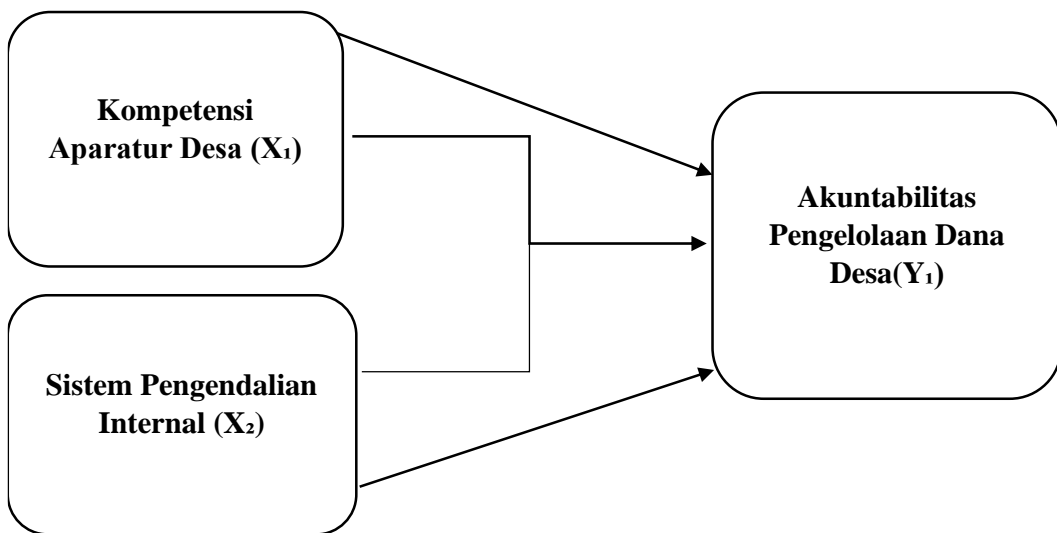
Instrumen untuk mengukur pengaruh kompetensi aparatur desa, pemahaman teknologi informasi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain.

3.1.5 Unit Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menentukan unit penelitian yang akan dilakukan pada aparatur desa di Kabupaten Bandung Barat yang berhubungan dan adanya keterkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yakni, “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”. Maka model penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Aparatur Desa (X₁) dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X₂), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, maka

hubungan variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan:

Y : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

F : Fungsi

X₁ : Kompetensi Aparatur Desa

X₂ : Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Dari pemodelan diatas dapat dilihat bahwa kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal pemerintah masing-masing dan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68), menjelaskan tentang definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel- variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (Variabel Independent)

Menurut Sugiyono (2019:69) bahwa yang dimaksud dengan variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen atau variabel bebas (Independent variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat”.

Dalam penelitian ini terdapat variabel independent yang diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kompetensi Aparatur Desa (X_1)

Definisi kompetensi aparatur desa Menurut Moehariono (2015:5) menyatakan bahwa:

“Kompetensi aparatur adalah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berfikir, sikap, dan bertindak seseorang serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu“.

Menurut Sedarmayanti (2017:236) menyatakan bahwa Kompetensi Aparatur adalah sebagai berikut:

“Kompetensi aparatur adalah Kompetensi yang merujuk pada pendekatan perilaku, perilaku tertentu atau tipe dan tingkat perilaku yang berbeda yang dijadikan parameter untuk mampu melaksanakan pekerjaan secara efektif, berhasil dan unggul/superior”

b. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X₂)

Definisi Definisi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Pasal 1 Angka 1 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebagai berikut:

“Sistem pengendalian intern pemerintah adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”

2. Variabel terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2019:69), definisi variabel terikat adalah Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang menjadi variabel terikat”. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah :

a. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Definisi akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa menurut Rudi M. Harahap (2013:19) menyatakan bahwa Akuntabilitas :

“Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban dan menerangkan kinerja atas pelaksanaan keberhasilan/ kegagalan misi organisasi/ badan hukum/ pimpinan kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta pertanggungjawaban.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang di pilih tentang Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, maka terdapat empat variabel penelitian:

1. Kompetensi Aparatur Desa (X_1)
2. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_3)
3. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y_1)

Berikut adalah tabel dari operasional variabel independen dan dependen.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel
Variabel Independent X1

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi aparatur adalah kompetensi yang merujuk pada pendekatan perilaku, perilaku tertentu atau tipe dan tingkat perilaku yang berbeda yang dijadikan parameter untuk mampu melaksanakan pekerjaan secara efektif, berhasil dan unggul/superior.	1. Motif	a. Keinginan untuk Menyelesaikan suatu tugas secara tepat waktu b. Keinginan untuk meningkatkan kinerja dan presentasi c. Keinginan untuk meningkatkan kompetensi mengenai pengelolaan keuangan/dana	Ordinal
	2. sifat	d. Berani ikut serta dalam pengambilan keputusan e. Mengikuti aturan sistem dan standar pengelolaan keuangan yang ada f. Mengikuti hukum dan peraturan yang berlaku	Ordinal

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Sumber: Sedarmayanti (2017:236)</p>	3. Konsep Diri (<i>Self Concept</i>)	g. Memiliki sikap profesional dalam melaksanakan pekerjaan h. Melakukan pengembangan diri secara terus menerus i. Mengikuti/Melaksanakan pekerjaan secara mandiri	Ordinal
	4. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	j. Memahami Peraturan yang ada tentang pengelolaan keuangan k. Mengetahui mengenai prosedur prosedur pengelolaan keuangan l. Mengetahui perkembangan mengenai standar akuntansi pemerintah yang berlaku	Ordinal
	5. Keterampilan (<i>Skill</i>)	m. Keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan n. Kemampuan menghasilkan jurnal yang diposting kedalam buku besar dan buku pembantu o. Memiliki keterampilan beradaptasi dalam melaksanakan pekerjaan yang sama ditempat / lingkungan kerja yang berbeda p. Memiliki keterampilan intelektual, intrapersonal dan komunikasi	Ordinal

Tabel 3.2
Operasional Variabel
Variabel Independent X2

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem pengendalian intern pemerintah merupakan suatu proses pengendalian yang melekat pada tindakan dan kegiatan pimpinan organisasi beserta seluruh karyawan yang dilakukan bukan hanya bersifat insidental dan responsif atas kasus tertentu saja tetapi bersifat terus-menerus	1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	a. Penegakan integritas b. nilai etika c. Komitmen terhadap kompetensi d. Kepemimpinan yang kondusif e. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan f. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat g. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia h. Perwujudan dan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif	Ordinal
	2. Penilaian Risiko (<i>Risk Assesment</i>)	i. Identifikasi risiko j. Analisis risiko	Ordinal
	3. Kegiatan Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	k. Reviu atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan l. Pembinaan sumber daya manusia m. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi n. Pengendalian fisik atas asset	Ordinal

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sumber: Mahmudi (2016:252)		<ul style="list-style-type: none"> o. Penetapan dan reviu atas indikator dan ukuran kinerja p. Pemisahan fungsi q. Otoritas atas transaksi dan kejadian yang penting r. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian s. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya t. Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern pemerintah serta transaksi dan kejadian penting u. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi 	Ordinal
	4. Informasi dan Komunikasi <i>(Information and Communication)</i>	<ul style="list-style-type: none"> v. Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus w. Pemantauan atau evaluasi terpisah 	Ordinal
	5. Kegiatan Pemantauan <i>(Monitoring Activities)</i>	<ul style="list-style-type: none"> x. . Tindak lanjut 	Ordinal

Tabel 3.3
Operasional Variabel
Variabel independent Y

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Akuntabilitas merupakan suatu pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang telah dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.	1. Kejujuran dan Hukum	a. Tingkat kejujuran perangkat desa dalam hal melakukan atau tidaknya berbagai macam penyalahgunaan wewenang b. Kuantitas pengelolaan dana desa disajikan secara terbuka dan tepat kepada masyarakat c. Tingkat kejujuran perangkat desa dalam pelaporan keuangan dana desa	Ordinal
	2. Proses	d. desa memiliki keahlian dalam hal pengelolaan dana desa e. Kuantitas kesadaran perangkat desa dalam melaksanakan tugas sebaik mungkin f. Kualitas sistem akuntansi dan sistem informasi yang digunakan dalam pengelolaan dana desa	Ordinal
	3. Program	g. Tingkat pelaksanaan program- program penyusunan anggaran dirasakan ada manfaatnya oleh perangkat desa untuk	Ordinal

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sumber: (Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010)		h. Kualitas pembuatan laporan dalam pelaksanaan program desa memerlukan kompetensi aparatur yang baik i. Kualitas program dana dapat meningkatkan pemahaman mengenai teknologi informasi	Ordinal
	4. Kebijakan	j. Kualitas kebijakan dan aturan yang dibuat oleh pemerintah berguna dalam evaluasi kinerja bagi perangkat desa k. Banyaknya kegiatan atau program yang dibayar oleh dana desa selalu dipertanggungjawabkan sesuai peraturan yang berlaku l. Kualitas dalam pengelolaan dan perencanaan program dana desa sepenuhnya dilandaskan pada hasil musyawarah	Ordinal

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa pengertian populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berhubungan dengan Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yaitu desa-desa di Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 165 desa.

3.3.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dan untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Penelitian ini penulis menggunakan spesifikasi responden maka jumlah responden setiap desanya yaitu sebanyak 1 orang. Reponden yang berkaitan dengan Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yaitu Kepala desa.

Dikarenakan jumlah populasi yang sangat banyak 165 (lebih dari 100) maka peneliti mengambil sampel yang benar benar representative (dapat diwakili) untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi penelitian menggunakan presentase sebagaimana pada Presentase sampling yang kemukakan Yount (1999) dalam Hertanto (2015:7).

Tabel 3.4
Presentase Sampling

Besarnya Populasi	Besar Sampel
0-100	100%
101-1000	10%
1001-5000	5%
5001-10000	3%
>10000	1%

Sumber: Yonth dalam Hertanto, (2015:7)

Penentuan sampel berdasarkan tabel persentase sampling menurut Yount di atas menunjukkan penelitian ini masuk dalam kategori jumlah populasi 101-1000 sehingga jumlah sampel adalah 10% dari besarnya populasi desa yang ada di Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah 165 desa yaitu menjadi 17 sampel Desa.

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Nama Desa	Alamat Kantor Desa
1	Desa Jambudipa	Jl. Kolonel Masturi No.37, Jambudipa, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40551
2	Desa Padaasih	Jl. Cimahi-Cipanas No.87, Padaasih, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40551
3	Desa Pasirhalang	Pasirhalang, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40551

4	Desa Kertawangi	Kantor Desa, Jl. Kolonel Masturi No.339, Kertawangi, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40551
5	Desa Cipada	Kelurahan Cipada Kecamatan Cisarua Kota /Kabupaten Barat Kode Pos 40551
6	Desa Pasirlangu	Jl. Pasirlangu Jl. Sukaraja No.38, Pasirlangu, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40551
7	Desa Tugumukti	Tugumukti, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40551
8	Desa Sadamekar	Sadangmekar RT 01 RW 04, Sadangmekar, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40551
9	Desa Bojongkoneng	Desa Bojong Koneng No. 03, Bojongkoneng, Ngamprah, Bojongkoneng, Bandung Barat, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552
10	Desa Cimareme	Jl. Raya Caringin No.314, Cimareme, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552
11	Desa Ciamanggu	Ciamanggu, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552
12	Desa Cilame	Jl. Cibatukupa Cikupa, Cilame, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552
13	Desa Gadobangkong	Jl. Raya Gadobangkong No.30, Gadobangkong, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552
14	Desa Margajaya	Jl. Caringin No.43, Margajaya, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40553
15	Desa Mekarsari	Mekarsari, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552
16	Desa Sukatani	Sukatani, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552
17	Desa Pakuhaji	Pakuhaji Tonggoh, Pakuhaji, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552

3.3.4 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling. Menurut Sugiyono (2018:118) definisi probability sampling adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dengan teknik yang diambil yaitu Simple Random Sampling. Menurut Sugiyono (2019:129 teknik Simple Random Sampling adalah:

“Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.”

Maka dari itu, dalam pemilihan sampel penulis menggunakan Teknik simple random sampling yang berarti sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 17 Desa

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku atau yang terlibat langsung, dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh penulis adalah data primer dimana data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada responden perangkat desa yang ada di Kabupaten Bandung barat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan paling strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yang berkaitan dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (Field Research)

Studi lapangan dalam penelitian ini dikaitkan dengan jenis data primer. Untuk memperoleh data serta hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada responden untuk dijawab dan kemudian diambil hasilnya untuk keperluan data penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan.

Menurut Sugiyono (2019:206) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan metode statistik yang merupakan metode analisis data yang efektif dan efisien dalam suatu penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics

3.5.1 Metode Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:357) menjelaskan tentang analisis deskriptif sebagai berikut:

"Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data, langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat Kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu Kepala Desa. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan Mengumpulkan Kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan Skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab oleh responden.

Tabel 3.6
Skala Model Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2.	Setuju/Sering/Positif	4
3.	Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Netral	3
4.	Tidak Setuju/Jarang/Negatif	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata- rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai x ke-i sampai ke-n

$\sum yi$ = Jumlah nilai y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah Responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurang nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

- a. Untuk variabel independen (X1) Kompetensi Aparatur Desa dengan (16) pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $16 \times 5 = 80$
- Nilai terendah $16 \times 1 = 16$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{80 - 16}{5} = 14$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategorisasi Kompetensi Aparatur Desa

Nilai	Kriteria
16 – 30	Tidak Kompeten
30 – 44	Kurang Kompeten
44 – 58	Cukup Kompeten

58 – 72	Kompeten
72 – 86	Sangat Kompeten

b. Untuk variabel independen (X2) Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (24) pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $24 \times 5 = 120$
- Nilai terendah $24 \times 1 = 24$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{120-24}{5} = 19,2$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategorisasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Nilai	Kriteria
24 – 43,2	Tidak Memadai
43,2 – 62,4	Kurang Memadai
62,4 – 81,6	Cukup Memadai
81,6 – 100,8	Memadai
100,8 – 120	Sangat Memadai

c. Untuk variabel dependen (Y) Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$
- Nilai terendah $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{60-12}{5} = 9,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategorisasi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Akuntabel
21,6 – 31,2	Kurang Akuntabel
31,2 – 40,8	Cukup Akuntabel
40,8 – 50,4	Akuntabel
50,4 – 60	Sangat Akuntabel

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat sehingga data tersebut dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas instrumen yang digunakan (kuesioner). Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Menurut Sugiyono (2019:175) menyatakan bahwa instrument yang valid adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut sugiyono (2019:183) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi

Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: sugiyono (2019:183)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

n = Jumlah responden

Σx = Jumlah nilai variabel independen (variabel bebas)

Σy = Jumlah nilai variabel dependen (variabel terikat)

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian variabel independen dan variabel dependen

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam kuesioner dikategorikan reliable (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2019:173) menyatakan bahwa:

“Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Internal Consistency dengan menggunakan koefisien cronbach alpha (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS untuk jenis pengukuran interval. Koefisien cronbach alpha (α) yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi

dari item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala likert. Sehingga koefisien alpha cronback (α) merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi internal consistency.

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha:

1. cronbach alpha $< 0,60$, maka reliabilitas dikatakan buruk.
2. cronbach alpha $0,60 - 0,79$, maka reliabilitas dikatakan cukup.
3. cronbach alpha $> 0,80$ maka reliabilitas dikatakan baik

Uji Reliabilitas Jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten dan jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Adapun rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum Si}{St}\right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si$ = Jumlah varian skor tiap item

$St = \text{Varian total}$

3.7 Metode Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan Methode of Succesive Interval (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 untuk setiap item pertanyaan
3. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel
4. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif
5. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku
6. Menghitung nilai skala (Scale Value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Scale value} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Bawah Limit

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Bawah Atas

Area below Upper Limit = Daerah dibawah Batas Atas

Area below Lower Limit = Daerah dibawah Batas Bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval. Mengubah Scale Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skal menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scale Value (TSV).

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scala Value} = Y = SV + [SVmin] + 1$$

3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian yang mendasari penggunaan analisis korelasi dan berganda, hal tersebut untuk menguji apakah model yang digunakan tersebut mewakili atau mendekati

kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalisasi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance, Exact Significance dan Monte Carlo Significance), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya kolerasi diantara variabel independen pada sebuah model regresi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432)

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji data ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual diperoleh sebagai

variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.9 Analisis Kolerasi dan Regresi

3.9.1 Analisis Kolerasi

Analisis korelasi berganda dapat digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2019:257) Rumus koefiien korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx12} = Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y

r_{yx22} = Korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi Product Moment antara X1 dengan X2

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefsien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,899	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2019

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui terhadap variabel terikat, maka proses regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2019:277) mendefinisikan analisis regresi sebagai berikut :

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebgai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya).”

Adapun persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

α = Harga Y bila X=0 (koefisien konstanta)

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi

X1 = Kompetensi Aparatur Desa

X2 = Sistem Pengendalian Internal pemerintah

e = Tingkat kesalahan / Pengaruh faktor lain

3.10 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebagaimana pengertian hipotesis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:99) dalam bukunya, yaitu :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan rancangan pengujian hipotesis dengan tahap dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistika, dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif dan negatif antara variabel independen yaitu kompetensi aparatur desa, dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan. Bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H_0 ditolak pasti H_a diterima.

3.10.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS Statisticsts agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mencari nilai thitung maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai Parsial (Uji t)

r = Koefisien Korelasi Pearson

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

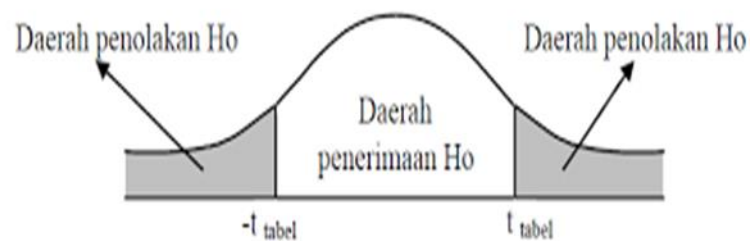
- a. Untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)
 - t hitung < t table atau t hitung > -t table : maka Ho di terima artinya tidak terdapat pengaruh kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
 - t hitung > t table atau t hitung < -t table : maka Ho ditolak artinya terdapat kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
- b. Untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)
 - t hitung < t tabel atau t hitung > -t table : maka Ho diterima artinya Tidak terdapat pengaruh Sistem Pengendalian

Internal Pemerintah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

- $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$: maka H_0 ditolak artinya Terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$).

Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

$H_{01} : \beta_1 = 0$ Kompetensi Aparatur Desa tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

$H_{02} : \beta_2 = 0$ Sistem Pengendalian Internal Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430) menjelaskan tentang uji signifikan adalah sebagai berikut:

“Uji signifikan dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus”. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.”

3.10.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of Variance (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2019:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

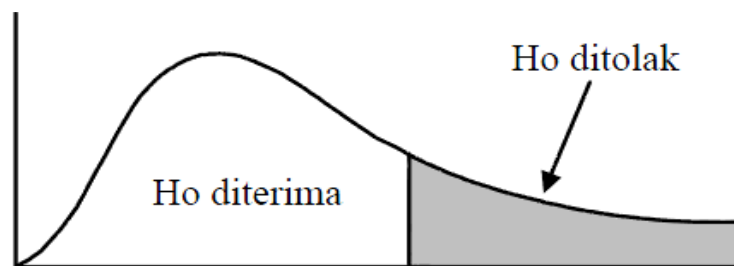
n = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

- $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh kompetensi aparatur desa, dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
- $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3. 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_3 = 0$ Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R²) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R² semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R² semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R_2 \times 100 \%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R_2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.